



## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS MODEL MERRIL'S PRINCIPLE OF INSTRUCTION MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS VII MATERI RAHMAT ALLAH SWT DI MTS DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Devi Barokah<sup>1</sup>, Jasiah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya<sup>1,2</sup>  
[devibrkh@gmail.com](mailto:devibrkh@gmail.com)<sup>1</sup>, [jasiah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:jasiah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengembangkan modul ajar berbasis Merrill's Principle of Instruction untuk mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VII dengan materi Rahmat Allah SWT di MTs Darul Amin Palangka Raya. Modul ini dirancang untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan relevansi pembelajaran. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup tahap *analisis*, pada tahap ini merupakan tahap awal yakni melakukan pengamatan untuk dapat mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya. Tahap *design*, melakukan penentuan konten secara keseluruhan, yakni 1) menganalisis isi modul ajar, 2) melakukan perancangan terkait alur atau sintak dalam pembelajaran dengan menerapkan model Merrill's Principle Of Instruction, 3) memilih kompetensi bahan ajar, 4) membuat keterkaitan contoh materi dengan kehidupan nyata semudah mungkin, 5) mengimplementasikan modul ajar. Tahap *Development*, pada tahap ini merupakan tahap terpenting yang mana melakukan pengembangan sehingga menghasilkan produk yang baik dan sesuai yakni pengembangan modul ajar berbasis Merrill's. Tahap *Implementasi*, pada tahap ini menyajikan hasil produk jadi dari modul ajar yang sudah di implementasikan dengan model Merrill's. Tahap *Evaluasi*, merupakan tahap akhir melihat kesesuaian komponen yang berlaku pada modul ajar yang digunakan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul berbasis prinsip Merrill's Principle Of Instruction yang meliputi elemen tugas nyata, aktivasi, demonstrasi, aplikasi, dan integrasi mampu meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan sehari-hari. Modul ini juga memperbaiki kelemahan modul sebelumnya yang kurang fokus dan belum interaktif. Kendala utama dalam implementasi adalah adaptasi guru terhadap desain instruksional yang baru serta keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, model ini efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadist, meski masih memerlukan dukungan pelatihan dan fasilitas yang lebih baik.

**Kata kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Merrill's, Modul ajar*

### Abstract

*This study developed a teaching module based on Merrill's Principle of Instruction for the seventh grade Qur'an Hadith subject with the material of the Grace of Allah SWT at MTs Darul Amin Palangka Raya. This module is designed to support the implementation of the independent curriculum, which emphasizes flexibility, creativity, and relevance of learning. The research uses the ADDIE development model which includes the analysis stage, at this stage is the initial stage of making observations to be able to know and understand the actual conditions. The design stage, determining the overall content, namely 1) analyzing the content of the teaching module, 2) designing related to the flow or syntax in learning by applying the Merrill's Principle Of Instruction model, 3) selecting teaching material competencies, 4) making the linkage of material examples with real life as easy as possible, 5) implementing the teaching module. Stage Development, at this stage is the most important stage which*

*is developing so as to produce a good and appropriate product, namely the development of Merrill's-based teaching modules. Implementation Stage, at this stage presents the results of the finished product of the teaching module that has been implemented with the Merrill's model. The Evaluation Stage, is the final stage of seeing the suitability of the components that apply to the teaching modules used by teachers. The results showed that the module based on Merrill's Principle Of Instruction, which includes elements of real tasks, activation, demonstration, and application.*

**Keyword: Implementation, Merdeka Curriculum, Merrill's, Teaching modules**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam setiap lembaga satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yakni dengan ada dan diberlakukannya kurikulum. Kurikulum merupakan suatu perangkat perencanaan dan pengaturan terkait isi bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Menurut (Puspitasari & Rizka., 2018) terdapat komponen utama yang dimiliki kurikulum, yaitu 1) Tujuan pendidikan, segala sesuatu yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran, 2) Pengetahuan dan Informasi, terkait perolehan sumber ilmu dari berbagai tempat atau media, 3) Metode pengajaran, cara atau teknik yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran, 4) Evaluasi, proses penilaian untuk memastikan agar pembelajaran sesuai dengan harapan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan Pelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka menaruh perhatian khusus dan fokusnya terhadap konten- konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Nurani & Dwi, 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga perangkat ajar yang baru dikembangkan, yaitu: Alur tujuan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Modul ajar.

Modul ajar merupakan keterbaruan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP) yang sekarang sudah dilengkapi dengan panduan dan pedoman yang lebih terperinci, termasuk lembar kerja siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan digunakannya modul ajar dapat membantu dan mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang tidak selalu bergantung pada konten dalam buku teks, kecepatan dan strategi pembelajaran juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang sudah ditargetkan. Pada praktiknya dilapangan, perancangan dari modul ajar sendiri bukanlah hal mudah yang dilaksanakan oleh guru, terlebih lagi kurikulum merdeka merupakan kebijakan perubahan kurikulum terbaru dari pemerintah. Penggunaan modul ajar sudah diterapkan di setiap sekolah diberbagai jenjang pendidikan tidak terkecuali salah satunya di Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Darul Amin Palangka Raya. Mts Darul Amin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, juga tidak lepas menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Dengan adanya kurikulum Merdeka ini, terjadi perubahan paradigma dalam metode pembelajaran yang lebih menekankan fleksibilitas, kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Penyesuaian ini melibatkan penggunaan pendekatan yang inovatif dan interaktif, yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman terutama pada pembelajaran Qur'an Hadist. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadist kelas VII menyatakan bahwa guru masih beradaptasi dan masih memiliki kendala dalam perancangan modul ajar serta keterbatasan kemampuan dalam mengolah media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu adanya model pembelajaran yang dianggap relevan untuk mendukung implementasi modul ajar Qur'an Hadist yakni model Merri's

Principle Of Instruction. Dengan dirancangnya model untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif dengan menekankan pada lima prinsip utama, yaitu tugas nyata, aktivasi, demonstrasi, aplikasi, dan integrasi. Prinsip- prinsip ini dapat membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari- hari yang terarah. Model Merrill's Principle Of Instruction dipilih karena keunggulannya dalam menghubungkan teori dan praktik. Dalam mata pelajaran Qur'an Hadist model ini dapat digunakan untuk mengintegrasikan konsep- konsep keagamaan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Selain itu, model ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku utama yang terlibat dalam memahami dan menerapkan ajaran Qur'an Hadist.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan secara sistematis, yaitu melakukan penelitian terlebih dahulu kemudian pengembangan. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan membantu guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat berperan aktif terlibat dalam pembelajaran dan mudah memahami materi dengan keterkaitannya pada kehidupan sehari- hari pada pembelajaran Qur'an Hadist kelas VII pada materi Rahmat Allah Swt di MTs Darul Amin Palangka Raya.

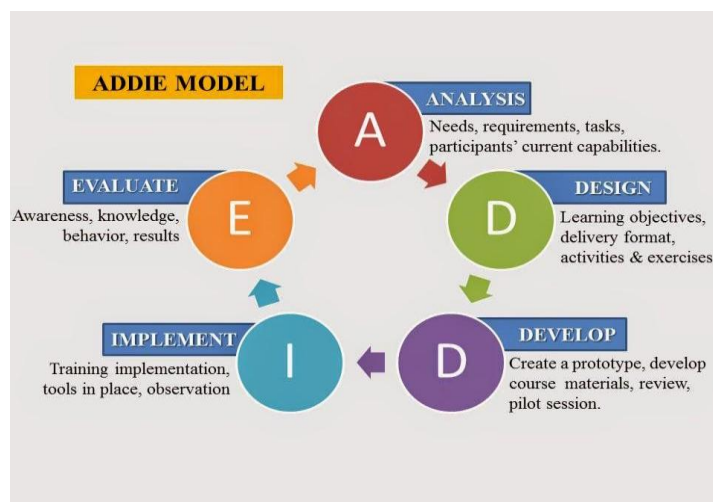
Adapun waktu penelitian ini di bulan Oktober 2024 di MTs Darul Amin Palangka Raya, dengan informan guru mata Pelajaran Qur'an Hadist Nurmadiyah S.Ag di Mts Darul Amin Palangka Raya, yang membantu menyelesaikan riset ini. Dalam penelitian pengembangan modul ajar berbasis model Merri's Principle Of Instruction ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE sendiri merupakan model pengembangan yang disusun dan memiliki urutan yang sistematis yang juga berkaitan dengan pemecahan masalah yakni yang berkaitan dengan sumber belajar.

*ADDIE* singkatan dari *Analyze*, pada tahap ini merupakan tahap awal yakni melakukan pengamatan untuk dapat mengetahui dan memahami kondisi yang sebenarnya. *Design*, penentuan konten secara keseluruhan, yakni 1) menganalisis isi modul ajar, 2) melakukan perancangan terkait alur atau sintak dalam pembelajaran dengan menerapkan model Merrill's Principle Of Instruction, 3) memilih kompetensi bahan ajar, 4) membuat keterkaitan contoh materi dengan kehidupan nyata semudah mungkin, 5) mengimplementasikan modul ajar. *Development*, tahap ini merupakan tahap terpenting yang mana melakukan pengembangan sehingga menghasilkan produk yang baik dan sesuai yakni pengembangan modul ajar berbasis Merrill's. *Implementasi*, tahap ini menyajikan hasil produk jadi dari modul ajar yang sudah di implementasikan dengan model Merrill's. dan *Evaluate*, merupakan tahap akhir melihat kesesuaian komponen yang berlaku pada modul ajar yang digunakan guru. Teknik Pengumpulan data digunakan adalah teknik Observasi, wawancara, dokumentasi.

Pengembangan modul mengadopsi prinsip pembelajaran dari Merrill's Principle of Instruction, yang mencakup lima elemen utama: *Task-Centered*, yakni fokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. *Activation*, yakni mengaitkan pembelajaran baru dengan pengetahuan sebelumnya. *Demonstration*, yakni menyediakan demonstrasi praktis untuk memahami konsep. *Application*, yakni melibatkan siswa dalam aplikasi nyata materi yang dipelajari. *Integration*, yakni mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan modul ajar berbasis Merrill's Principle of Instruction di MTs Darul Amin menunjukkan efektivitas dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan bermakna. Model ini mendukung siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, namun pelaksanaannya memerlukan dukungan lebih lanjut dari segi sumber daya dan pelatihan guru.

Dengan modul yang dirancang lebih terfokus, pembelajaran Qur'an Hadist dapat menjadi lebih terarah dan kontekstual, membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan aplikatif.



**Gambar 1. Skema model ADDIE**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian pengembangan yang sudah dilakukan berupa modul ajar yang sintaknya sudah diselaraskan dan dengan diterapkannya model pembelajaran Merrill's Principle Of Instruction terkait mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII pada materi Rahmat Allah Swt, yang sangat relevan digunakan karena dapat memberikan penjelasan materi secara mendalam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan lima tahapannya, penjabarannya sebagai berikut:

### 1. *Analyze*

Pada tahap Analisis yang merupakan tahap awal ini penting untuk dapat mengetahui dan memahami kebutuhan dengan kondisi yang ada. Untuk membantu merincikan sejauh mana tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa tercapai dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Tahap analisis terbagi kepada dua bagian yaitu: Analisis kebutuhan dan analisis materi. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan permasalahan atau kendala guru dalam merancang serta menerapkan modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTS Darul Amin Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Qur'an Hadist bahwa pembelajaran dikelas sudah menerapkan yang namanya kurikulum merdeka dan menggunakan modul ajar sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Namun guru terkendala dalam merancang modul ajar karena juga masih tahap beradaptasi dengan kebijakan dan aturan-aturan baru terkait dengan kurikulum merdeka ini.

Terdapat kekurangan serta kelebihan dari modul ajar ini sendiri, di antara kelebihanannya: 1) membantu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, 2) pembelajaran terencana. 3) pembelajaran terarah, 4) Fokus mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang. Adapun kekurangan pada modul ajar disebutkan hampir tidak ada tetapi guru merasa kesusahan karena komponen baku dari kerangka modul tersebut tidak ada, jadi demi kesempurnaan modul tersebut dilakukan revisi berulang kali sehingga dikatakan layak pada semestinya untuk digunakan. Sedangkan pada analisis materi yang disajikan dalam modul sudah sesuai dengan kebutuhan kurikulum,

dan dapat memperkaya pemahaman peserta didik secara mendalam dengan di terapkannya modul ajar tersebut dengan model Merrill's Principle Of Instruction dengan keterhubungan antara teori dan praktek yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.

## **2. Design**

Pada tahap ini merupakan penentuan isi dari konten keseluruhan desain yang dikembangkan. (Ghani & Daud, 2018). Pada tahap Design ini terdapat beberapa perencanaan kegiatan yakni: 1) menganalisis isi modul ajar, yakni memahami isi dari modul ajar untuk memastikan pembelajaran disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. 2) melakukan perancangan, terkait alur atau sintak dalam pembelajaran secara sistematis dengan menerapkan model Merrill's Principle Of Instruction. 3) memilih kompetensi bahan ajar, yakni menentukan keterampilan atau pengetahuan yang ingin dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran tersebut. 4) membuat keterkaitan contoh atau ilustrasi, yakni memberikan gambaran secara nyata terkait materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah siswa memahami. 5) mengimplementasikan modul ajar, yakni menggunakan modul yang telah dirancang dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

## **3. Development**

Pada tahap pengembangan ini merupakan kegiatan penting dalam memproduksi produk yang baik dan sesuai. (Rachma et al., 2023). Dalam tahapan ini masuk dalam pemodifikasian modul ajar dengan diterapkannya model pembelajaran dengan tahapan-tahapan Merrill's Principle Of Instruction sebagai berikut.

### **a. Task Centered**

Pembelajaran difasilitasi ketika siswa mengaplikasikannya pada masalah dunia nyata. Hubungan dengan dunia nyata diperlukan agar peserta didik menemukan makna dalam pembelajaran mereka. Mereka Menggunakan contoh nyata dari kehidupan peserta didik, dari teman sebaya mereka, dan dari komunitas yang lebih luas membuat subjek menjadi lebih luas dan relevan bagi peserta didik. Hal ini dicapai dengan mengaplikasikan konsep-konsep abstrak pada situasi konkret, baik di dalam kelas melalui tugas fisik maupun melalui diskusi contoh tentang bagaimana hal ini berlaku di luar konteks kelas. Diskusi harus dilakukan dengan seluruh kelas, serta dengan teman sebaya dalam kelompok. Ketika peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah yang relevan, maka informasi tersebut menjadi penting bagi mereka. Pembelajaran menjadi menarik apabila relevan. Merrill menganjurkan bahwa semua pembelajaran harus didasarkan pada masalah dunia nyata yang perlu diselesaikan. (Lau, 2020) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah sehingga salah satu model pembelajaran yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Di implementasikan dalam modul ajar .

- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan 3-4 anggota untuk berdiskusi. (Integrasi) tentang penugasan apa dampak negatif yang timbul bagi orang yang tidak mensyukuri Rahmat yang Allah swt berikan dalam kehidupan sehari-hari. (berbasis masalah) masing-masing orang 1 jawaban di setiap kelompok.

**Gambar 2.**  
**Implementasi tahap Task Centred**  
**Berbasis masalah**

*b. Activation*

Pembelajaran diaktivasi ketika peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran sebelumnya. Pengajaran sering kali bertujuan untuk pemahaman abstrak tingkat tinggi, tanpa memastikan bahwa siswa siap dan mampu memahaminya. Ketika pembelajaran sebelumnya diabaikan, peserta didik rentan melupakan konsep baru yang diperkenalkan oleh guru. Sangat penting bahwa pengetahuan sebelumnya diperhatikan dan pembelajaran baru dikaitkan dengan apa yang sudah diketahui dan dibangun sebelumnya. Selain itu, pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, dan sebagai keseluruhan subjek; mengambil langkah berikutnya dalam pembelajaran, namun kemudian mengaplikasikannya pada seluruh subjek. Ini berarti pembelajaran baru harus menantang bagi peserta didik, sehingga mereka tertarik dan terlibat, tetapi tidak terlalu menantang sehingga mereka merasa overwhelmed, sambil menggunakan pemahaman sebelumnya untuk membangun pemahaman baru. Pembelajaran yang tidak relevan cepat dilupakan, tetapi pembelajaran yang diaktivasi akan tetap terjaga. (Pimansyah, 2021). Di implementasikan dalam modul ajar sebagai berikut.

- b. Apersepsi: Guru menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik seputar menghubungkan materi baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. (aktivasi pengetahuan awal)

**Gambar 3. Implementasi Tahap Aktivasi**

c. *Demonstration*

Pembelajaran difasilitasi ketika peserta didik melihat demonstrasi praktis tentang cara memecahkan masalah. Seorang guru yang berdiri di depan kelas dan terus-menerus memberikan penjelasan tentang pelajaran akan dengan cepat kehilangan minat peserta didik. Pembelajaran harus mencakup demonstrasi - konsep baru serta instruksi tentangnya. Menurut Merrill, demonstrasi memiliki dua tingkat: Informasi dan penggambaran. Demonstrasi informasi dapat diterapkan secara luas tetapi bersifat umum dan abstrak. Sementara demonstrasi penggambaran tidak dapat diterapkan secara luas tetapi khusus untuk satu studi kasus atau situasi. Penting untuk memastikan ada banyak demonstrasi penggambaran selama pembelajaran untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana menggunakan informasi baru tersebut. Menggunakan beberapa contoh juga akan membantu mereka dalam transfer atau penerapan fleksibel pembelajaran baru ke situasi baru. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika peserta ajar tidak hanya diberikan demonstrasi dari instrumen pelajaran secara satu arah, namun peserta ajar juga harus diberikan permasalahan yang variative. (Rahadianto, 2023). Di Implementasikan dalam modul ajar sebagai berikut.

- Guru menggunakan media berupa video pembelajaran terkait materi yang mendukung pemahaman siswa lebih mendalam kaitannya dalam dunia nyata ( Demonstrasi konsep)

**Gambar 4. Implementasi tahap Demonstrasi**

d. *Application*

Pembelajaran difasilitasi ketika peserta didik dapat menggunakan informasi baru dengan cara yang bermakna. Sepakat dalam semua teori pembelajaran dan pengajaran, penggunaan aplikasi praktis untuk memecahkan masalah dunia nyata membuat pembelajaran menjadi bermakna dan meningkatkan peluang pemahaman yang baik dan retensi informasi. Kuis pilihan ganda dan latihan pengujian serupa hanya menguji kemampuan mengingat pembelajaran terkini, dan tidak memberikan penilaian terhadap pemahaman mendalam atau penguasaan konsep-konsep. Penerapan nyata, praktis, dan situasional dari pembelajaran baru di beberapa pelajaran akan membantu peserta didik terlibat secara bermakna dengan pembelajaran baru. Strategi aplikasi lainnya termasuk penilaian prosedur, yang berarti membiarkan peserta didik memutuskan langkah berikutnya dalam suatu prosedur, lalu menilai apakah pilihan tersebut benar atau salah. Penggunaan strategi aplikasi dan penilaian ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat dengan pembelajaran baru secara abstrak dengan cara yang bermakna. Di implementasikan dalam modul ajar sebagai berikut.

- Guru membimbing peserta didik membuat Kesimpulan atas materi yang dipelajari. Dan menunjuk satu atau dua orang siswa menyimpulkan dan memberikan contoh keterkaitannya dengan kehidupan nyata. (Aplikasi)

**Gambar 5.** Implementasi tahap Aplikasi

e. *Integration*

Pembelajaran difasilitasi agar peserta didik mampu berinteraksi secara aktif yang telah mereka pelajari melalui diskusi, perdebatan, dan presentasi. Peserta didik perlu mengambil pembelajaran baru dan mengintegrasikannya ke dalam skema pengetahuan yang sudah ada sehingga mereka dapat terus mengaplikasikan pengetahuan tersebut di masa depan dan membangunnya. Evaluasi kritis terhadap pembelajaran mereka sendiri dan dengan teman sebaya memungkinkan peserta didik untuk mengorganisir pembelajaran dengan cara pembelajaran dengan ar aini. Menemukan relevansi, aplikasi pembelajaran, dan evaluasi kritis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dengan pembelajaran secara berbeda. Ini berarti mereka dapat mengorganisir pembelajaran mereka dengan cara yang bermakna bagi mereka sehingga dapat mengingatnya dan terus mengaplikasikannya di masa depan. Prinsip ini mengembalikan pengajaran ke prinsip pertama, yaitu peserta didik harus menemukan relevansi dalam pembelajaran mereka dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pemahaman mereka saat ini maupun di masa depan. (Syafrida, 2023). Di Implementasikan dalam modul ajar sebagai berikut.

- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan 3-4 anggota untuk berdiskusi. (Integrasi) tentang penugasan

**Gambar 6.** Implementasi tahap Integrasi

Berdasarkan hasil pembahasan dapat dipahami dalam penerapan model merri'ls Principle Of instruction ditemukann kelebihan antara lain:

1) Fokus pada pemecahan.

Prinsip-prinsip ini mendorong pembelajaran yang berpusat berpusat pada pemecahan pemecahan masalah, yang memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah.

2) Memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada.

Model ini mengakui pentingnya memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada sebagai dasar bagi pengetahuan baru. Dengan menghubungkan pembelajaran baru dengan pengetahuan sebelumnya, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

3) Melibatkan pembelajar secara aktif.

Prinsip-prinsip ini mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, simulasi, atau pemecahan masalah. Hal ini membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

4) Mengintegrasikan pembelajaran dalam konteks teks nyata.

Model ini mendorong integrasi pengetahuan dalam konteks nyata, yang membantu siswa melihat relevansi pembelajarannya dengan kehidupan sehari-hari dan tujuan masa depan mereka.

Adapun Kekurangan dari model merri's Principle Of instruction ditemukann kelebihan antara lain:

1) Tergantung pada desain instruksional yang efektif.

Keberhasilan penerapan prinsip-prinsip ini tergantung pada desain instruksional yang baik. Jika tidak dilakukan dengan tepat, peserta didik mungkin tidak dapat memperoleh manfaat penuh dari pembelajaran.

2) Membutuhkan sumber daya yang memang memadai.

Beberapa prinsip dalam model ini, seperti penggunaan demonstrasi dan penerapan langsung, dapat memerlukan sumber daya yang memadai, seperti video pembelajaran atau simulasi interaktif. Hal ini mungkin membatasi aksesibilitas dan implementasi penuh dari model ini dalam beberapa konteks pembelajaran.

3) Tidak cocok untuk semua jenis pembelajaran.

Meskipun model ini efektif dalam banyak konteks pembelajaran, mungkin ada jenis pembelajaran tertentu yang tidak sepenuhnya sesuai hanya sesuai dengan prinsip-prinsip ini. Misalnya, pembelajaran yang lebih teoritis atau konseptual mungkin tidak memanfaatkan prinsip-prinsip ini dengan optimal.

#### **4. *Implementation***

Pada tahap ini peneliti menyajikan modul ajar yang sebelum dan sesudah di implementasikannya model pembelajaran Merrill's Principle Of Instruction secara keseluruhan. Berikut modul ajar sebelum di terapkannya model Merrill's Principle Of Instruction.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik, dan menanyakan kabar.</li> <li>• Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa bersama Doa dapat dipimpin oleh salah satu peserta didik.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>• Selanjutnya guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang aturan belajar.</li> </ul> <p>b. Apersepsi: guru menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan 1</b> Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan 2</b> Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur'an</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan materi tentang pengertian Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</li> <li>• Guru menyampaikan hadis riwayat tentang materi yang bersangkutan</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami</li> <li>• Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan 3-4 anggota untuk berdiskusi tentang peristiwa yang termasuk sunnah Rasulullah SAW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memperdalam materi sebelumnya, bisa dengan menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik</li> <li>• Pada pertemuan ini guru bisa memanfaatkan waktu untuk peserta didik setoran hafalan</li> <li>• Dirasa waktunya sudah cukup, guru bisa memberikan aktivitas individu kepada peserta didik untuk mengidentifikasi Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur'an</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKPD kepada peserta didik</li> <li>• Guru membimbing peserta didik dalam ruang kerja kelompok</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk presentasi di depan kelas</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang sudah dipelajari.</li> <li>• Guru bersama peserta didik mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama</li> </ul>	
<b>ASESMEN</b>		

**Gambar 7. Modul sebelum di Implementasikan Model Merrill's Principle Of Instruction**

<b>Pertemuan 2</b>		
<b>PENDAHULUAN</b>	<p>a. Kegiatan awal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, menyapa peserta didik dan menanyakan kabar.</li> <li>Setelah itu, peserta didik dan guru bernyanyi dan berdoa Bersama Doa dapat dipimpin oleh salah satu peserta didik</li> <li>Guru mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>Selanjutnya guru mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran, salah satunya dengan mengingatkan tentang aturan belajar.</li> </ul> <p>b. Apersepsi: Guru menarik perhatian peserta didik dengan mengajukan pertanyaan pemantik seputar menghubungkan materi baru yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. (aktivasi pengetahuan awal)</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.</p>	
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b>Kegiatan 1</b></p> <p><b>Isi Kandungan Hadist Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah (Rahmat Allah melebihi murka-Nya)</b></p> <p>ابى هريرة عن النبي قل إن الله لما قص الحق كتب عنده قوق عزسه إن رحمتي تغلب غضبي (رواه البخاري)</p> <p>Artinya: Dari Sahabat Abu Hurairah ra. Rasulullah Saw, bersabda, "Tatkala Allah menciptakan para makhluk.</p>	<p><b>Kegiatan 2</b></p> <p><b>Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur' an Surah Ali Imran ayat 190</b></p> <p>ان في خلق السموات والارض واختلاف الليل والنهار لآية لاولى الاباب</p> <p>Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang</p>

	<p>Dia menulis dalam kitab-Nya, yang kitab itu terletak di sisi-Nya di atas "Arsy, "Sesungguhnya rahmat-Ku lebih mengalahkan kemurkaan-Ku." (HR. Bukhari)</p>	<p>yang berakal,(Ali Imran: 190)</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan materi tentang pengertian isi kandungan Hadist Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah</li> <li>Guru menggunakan media berupa video pembelajaran terkait materi yang mendukung pemahaman siswa lebih mendalam kaitannya dalam dunia nyata ( Demonstras konsep)</li> <li>Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan ayat Al- Qur' an tentang ayat Al-Qur' an yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al- Qur' an Surah Ali Imran ayat 190</li> <li>Guru memperdalam materi sebelumnya, bisa dengan menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didik.</li> <li>Pada pertemuan ini guru bisa memanfaatkan waktu untuk peserta didik setoran</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum dipahami</li> <li>• Guru meminta peserta didik membentuk kelompok dengan 3-4 anggota untuk berdiskusi. (Integrasi) tentang penugasan apa dampak negatif yang timbul bagi orang yang tidak mensyukuri Rahmat yang Allah swt berikan dalam kehidupan sehari-hari. (berbasis masalah) masing-masing orang 1 jawaban di setiap kelompok.</li> <li>• Guru membagikan LKPD kepada peserta didik</li> <li>• Guru membimbing peserta didik dalam ruang kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pertemuan ini guru bisa memanfaatkan waktu untuk peserta didik setoran hafalan</li> <li>• Dirasa waktunya sudah cukup guru bisa memberikan aktivitas individu kepada peserta didik untuk mengidentifikasi Ayat yang Berisi Perintah Menggunakan Akal dalam Al-Qur' an.</li> </ul>
--	---

kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk presentasi didepan kelas</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing peserta didik membuat Kesimpulan atas materi yang dipelajari. Dan menunjuk satu atau dua orang siswa menyimpulkan dan memberikan contoh keterkaitannya dengan kehidupan nyata. (Aplikasi)</li> <li>• Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi atas materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru bersama peserta didik mengakhiri Pelajaran dengan berdoa bersama.</li> </ul>	<b>Penutup</b>

**Gambar 8. Modul ajar sudah di Implementasikan model Model Merrill's Principle Of Instruction**

Di atas merupakan modul ajar yang sudah peneliti rancang sesuai dengan diterapkannya model pembelajaran Merrill's Principle Of Instruction. Dari perbandingan yang bisa di lihat jika modul ajar sebelum direvisi terlihat isi materi cakupannya masih sangat luas dan belum fokus pada inti pembahasan, dengan di terapkannya model merril's dengan berkonsultasi dengan guru mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII pada materi Rahmat Allah SWT maka modul ajar sudah dapat digunakan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga mengarahkan kepada penyajian contoh- contoh terkait materi relevan dengan kehidupan sehari- hari yang memudahkan siswa memahami materi secara mendalam.

## 5. Evaluation

Pada tahap ini melihat kesesuaian isi komponen dan kelengkapan dari modul ajar secara keseluruhan yang digunakan guru dengan standar yang berlaku dalam komponen- komponen modul ajar disajikan dalam tabel berikut.

No.	Komponen Modul	Ada	Tidak Ada
1.	INFORMASI UMUM		
	A. Identitas Modul		
	a. Nama Penyusun	✓	
	b. Jenjang Sekolah	✓	
	c. Tahun Penyusunan		✓
	d. Kelas	✓	
	e. Semester		✓
	f. Alokasi Waktu		✓
	g. Fase	✓	
	h. Materi Pokok	✓	
	i. Elemen	✓	
	B. Kompetensi Awal	✓	
	C. Profil Pelajar Pancasila	✓	
	D. Sarana & Prasarana	✓	
	E. Target Peserta Didik	✓	
	F. Model Pembelajaran	✓	
	G. Strategi Pembelajaran		✓
	H. Metode Pembelajaran		✓
2.	KOMPONEN INTI		
	A. Capaian Pembelajaran	✓	
	B. Tujuan Pembelajaran	✓	
	C. Pemahaman Bermakna		✓
	D. Pertanyaan Pemantik	✓	
	E. Persiapan Pembelajaran	✓	
	F. Kegiatan Pembelajaran	✓	
	G. Asesmen	✓	
	H. Pengayaan & Remedial	✓	
3.	LAMPIRAN		
	A. LKPD	✓	
	B. Bahan bacaan guru dan peserta didik		✓
	C. Glosarium	✓	
	D. Daftar Pustaka	✓	

Dari isi komponen modul di atas bisa dilihat ada beberapa komponen yang masih belum di lampirkan dalam modul ajar, karena guru juga mengakui masih belajar dan menyesuaikan dengan kebijakan aturan yang baru terkait kurikulum merdeka ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap pengembangan model ADDIE *Analyze*: Tahap analisis dilakukan untuk memahami kebutuhan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam merancang modul. Kendala utama meliputi adaptasi dengan komponen modul ajar yang baru serta revisi berulang untuk mencapai standar yang sesuai. *Design*: Pada tahap ini, isi modul dirancang dengan menyesuaikan sintaks pembelajaran berbasis prinsip Merrill, termasuk memilih materi ajar yang relevan dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata. *Development*: Modul dikembangkan dengan menerapkan lima tahapan prinsip Merrill, seperti tugas berbasis masalah, demonstrasi interaktif, dan penilaian prosedural yang melibatkan siswa secara aktif. *Implementation*: Modul yang telah disempurnakan diimplementasikan untuk membandingkan efektivitas sebelum dan sesudah revisi. Modul baru menunjukkan peningkatan fokus pada inti pembahasan dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. *Evaluation*: Evaluasi dilakukan untuk mengukur kelengkapan modul ajar. Hasil menunjukkan bahwa meskipun banyak komponen modul telah terpenuhi, beberapa aspek seperti strategi pembelajaran dan bahan bacaan guru belum sepenuhnya terlampir.

Pengembangan modul ajar berbasis Merrill's Principle of Instruction di MTs Darul Amin menunjukkan efektivitas dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, interaktif, dan bermakna. Model ini mendukung siswa dalam berpikir kritis dan kreatif, namun pelaksanaannya memerlukan dukungan lebih lanjut dari segi sumber daya dan pelatihan guru. Dengan modul yang dirancang lebih terfokus, pembelajaran Qur'an Hadist dapat menjadi lebih terarah dan kontekstual, membantu siswa memahami konsep secara mendalam dan aplikatif.

Rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an Hadist dan membantu guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum. Dengan meningkatkan pelatihan guru, pembelajaran berbasis modul ajar dapat menjadi lebih relevan, interaktif, dan efektif untuk mendukung keberhasilan siswa.

## REFERENSI

- Ghani, M. T. A., & Daud, W. A. A. W. . (2018). Adaptation of ADDIE instructional model in developing educational website for language learning. *Global Journal Al Thaqafah*, 8(2), 7–16.
- Lau, E. dkk. (2020). Designing an autonomous vehicle system design course for COVID-19 remote learning under first principles of instruction framework. *Proceedings of 2020 IEEE International Conference on Teaching, Assessment, and Learning for Engineering, TALE 2020*, 460–466. <https://doi.org/10.1109/TALE48869.2020.9368449>
- Nurani, & Dwi. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Pimansyah, A. (2021). Pelatihan Berbasis First Principles of Instruction Bagi Guru Bk Madrasah Di Garut. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i2.619>
- Puspitasari, & Rizka. (2018). Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Idaarah.*, Vol. II, Hal 280-288.
- Rachma, A., Tuti Iriani, & Handoyo, S. S. (2023). Penerapan Model ADDIE Dalam

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Simulasi Mengajar Keterampilan Memberikan Reinforcement. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 506–516. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.554>

Rahadianto, I. D. dkk. (2023). Analysis of Merrill's First Principles of Instruction in the Educational VR Game 'Titans of Space' with a Formal Element Approach. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 251–277.

Syafrida, S. H. (2023). Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).